

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang terpenting bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan manusia bisa mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Melalui pendidikan manusia bisa mengubah sikap dan perilaku dalam mendewasakan diri.

Selain itu pendidikan juga mempunyai peranan pokok dalam membentuk generasi muda dimasa yang akan datang. Menurut Zainimal (2007) pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, walaupun peradaban suatu masyarakat sederhana tapi di dalamnya tetap terjadi proses pendidikan dan mengembangkan kemampuan yang berlangsung seumur hidup. Kehidupan manusia tidak akan ada tanpa pendidikan.

Sejak lahir manusia telah mendapatkan pendidikan dari keluarganya. Keluarga merupakan wadah yang sangat penting di antara individu dan grup. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga mempunyai tanggung jawab untuk mendidik anak. Fungsi dari keluarga tersebut adalah sebagai pengawasan, sosial, pendidikan, keagamaan, dan juga sebagai perlindungan (Ahmadi, 1982).

Sebagai orang tua, mereka mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Karena anak merupakan amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada setiap orang tua. Dan juga anak merupakan ujian bagi setiap orang tua sebagaimana yang disebutkan dalam Q.S Al-Anfal ayat 28 yaitu:

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar (Depag RI, 2009).

Ayat di atas menjelaskan betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak. Jika orang tua mendidik anak dengan berbau keislaman maka orang tua akan mendapat pahala di sisinya. Begitu sebaliknya, jika orang tua tidak bisa mempertanggung jawabkan atau mendidik anak dengan baik maka akan celakalah orang tua di akhirat kelak.

Namun, fenomena yang penulis lihat pada orang tua dari siswa SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Nagari Selaras Air Kecamatan Palembang Kabupaten Agam menunjukkan masih kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Hal ini disebabkan kesibukan orang tua dengan aktivitas kerja sehari-hari sehingga perhatian terhadap anak menjadi berkurang.

Pendidikan itu dapat juga diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal maupun nonformal. Lembaga formal contohnya sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memungkinkan seseorang untuk mendapat, menggali, dan meningkatkan pengetahuannya. Hal ini yang melatarbelakangi adanya sebuah pendidikan yang di dalamnya terdapat proses pembelajaran antara guru dan siswa.

Pendidikan ini dilakukan dengan proses belajar. Menurut Slameto (2010) belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.



Ada dua faktor yang mempengaruhi seorang dalam proses belajarnya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar-mengajar, dan motivasi sosialnya (Purwanto, 2010).

Pendidikan yang merupakan dilalui dengan proses belajar ini dapat dilakukan di Sekolah. Tanpa pendidikan manusia tidak bisa menyelesaikan rintangan atau tantangan hidup yang ada pada dirinya. Sekolah merupakan suatu tempat atau wadah yang berfungsi sebagai tempat yang paling utama mengembangkan kualitas sumber daya manusia dan tak lepas dari dukungan keluarga & masyarakat sekitar.

Di sekolah, pada umumnya seorang siswa dan guru menginginkan hasil belajar atau prestasi belajar itu baik, mereka harus mengetahui bagaimana cara mendapatkan prestasi yang baik itu, bagaimana proses untuk dilalui, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Prestasi belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu. Prestasi belajar ini mencakup tiga aspek atau ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikimotor (Wahab, 2016).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut, salah satunya adalah faktor keluarga. Keberhasilan seorang anak dalam proses Pendidikan di Sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari orang tuanya. Seorang anak kadang memiliki hambatan-hambatan dalam proses pendidikannya terutama dalam lingkungan keluarga. Hambatan-hambatan tersebut dapat berupa kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua,


kadang ada orang tua yang tidak bisa memberikan teladan yang baik untuk anaknya, orang tua tidak memberikan kepercayaan terhadap anaknya, dan juga masalah ekonomi yang tidak baik.

Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh seorang anak, salah satunya adalah masalah perhatian orang tua. Baharuddin (2010) mengatakan, bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sekumpulan objek. Pemusatan yang ditujukan kepada objek yang dimaksud disini adalah mendampingi anak saat belajar, memperhatikan anak saat belajar, memberikan pengarahan pada anak, memberikan peringatan pada anak, melakukan kontrol pada aktivitas belajar anak, memberikan dukungan kepada anak, memberikan penghargaan kepada anak, menjadi teladan yang baik, memberikan perlakuan yang adil terhadap anak, terkendalikan oleh orang tua sehingga anak bisa belajar dengan baik dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Penulis berpendapat bahwa seorang anak berhak menilai dan mempersepsi orang tua dalam memberikan perhatian. Persepsi merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya (Chaplin, 2008). Menurut Walgito (2006) persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Kemudian, penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima, yaitu alat indera. Pada umumnya, stimulus

diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi yaitu orang akan menyadari apa yang diinderanya.

Sedangkan menurut Sarwono (2009) persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu yang selanjutnya diinterpretasi. Persepsi berlangsung saat seseorang menerima stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Seperti seorang anak merasakan perhatian dari orang tuanya.



Perhatian dari orang tua dan cara belajar setiap anak berbeda-beda. Ada orang tua yang sangat memperhatikan proses belajar anaknya dengan menanyakan apa-apa saja yang dipelajari di sekolah, apakah ada tugas rumah yang diberikan oleh guru dan begitu juga sebaliknya ada orang tua yang tidak mempedulikan aktivitas belajar anaknya. Setiap orang tua menginginkan anaknya untuk maju dan berhasil. Tapi dibalik semua itu orang tua harus berperan penting dalam proses keberhasilan anak tersebut, salah satunya dengan memberikan perhatian kepada anak.

Perhatian orang tua tersebut dapat berupa yang pertama, perhatian spontan atau perhatian yang tak disengaja diberikan oleh orang tua kepada anaknya, contohnya seorang anak yang minat terhadap musik maka secara

spontan perhatiannya akan tertuju pada musik yang didengarnya. Yang kedua, perhatian reflektif atau perhatian yang diberikan dengan disengaja, contohnya orang tua yang kurang memperhatikan pelajaran sekolah anaknya tapi orang tua tersebut tahu akan pentingnya pelajaran tersebut bagi anaknya maka orang tua harus memperhatikan pelajaran anaknya di rumah. Ketiga, perhatian intensif adalah makin banyak kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas atau pengalaman batin berarti makin intensiflah perhatiannya, contohnya orang tua yang sedang menggosok baju anaknya kemudian dia juga menyuruh anaknya untuk sarapan. Keempat, perhatian tidak intensif adalah perhatian yang kurang sepenuhnya tercurah pada suatu objek atau kurangnya kesadaran atas suatu aktivitas, contoh orang tua sedang hanya menggosok baju anaknya. Kelima, perhatian distributif atau perhatian semencar adalah perhatian yang pada suatu saat dapat tertuju pada macam-macam subjek, contohnya orang tua yang sedang memberi nasehat kepada anak-anaknya. Keenam, perhatian konsertatif atau perhatian terpusat adalah perhatian yang pada suatu saat hanya tertuju pada objek yang sangat terbatas, contohnya orang tua yang sedang mengajarkan anaknya membuat gambar, maka orang tua tersebut hanya tertuju pada gambar apa yang akan dibuatnya (Suryabrata, 2015).

Seorang anak akan giat belajar jika adanya dukungan atau perhatian dari orang tua. Dan begitu sebaliknya, anak akan malas jika tidak ada perhatian orang tua terhadap proses belajar tersebut. Orang tua yang sukses

dalam mendidik anak adalah orang tua yang selalu memperhatikan proses belajar anak sehingga anak tersebut bisa meraih prestasi yang baik di sekolah. Dan begitu juga dengan kegagalan orang tua yang mendidik anaknya dalam proses belajar itu sendiri, seorang anak dapat terganggu belajarnya jika tidak ada dukungan atau perhatian dari orang tuanya sehingga membuat prestasi atau hasil belajar anak tidak sesuai yang diharapkan.

Perhatian dari keluarga/orang tua sebagai lingkungan utama, pertama dan yang paling dekat dengan anak menjadi hal terpenting. Pengertian, penerimaan, pemahaman, serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak guna mengarahkan kehidupan dan pencapaian prestasi belajarnya. Sebagaimana yang disampaikan Tabrani Kusyan dkk (1994) bahwa perhatian orang tua dalam belajarnya merupakan faktor penting dalam membina sukses belajar. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan anak malas, acuh tak acuh, dan kurang minat belajar. Bahkan dipaparkan oleh Santrock (2012) bahwasanya minimnya keterlibatan orang tua dalam proses belajar dapat menyebabkan pendidik khawatir, karena berkaitan dengan rendahnya prestasi belajar siswa.

Perhatian orang tua terhadap anak diwujudkan pula dalam penyediaan sarana dan prasarana belajar agar anak lebih termotivasi dalam melaksanakan tugas ataupun kewajiban belajar maupun ketrampilan atau bakat yang akan anak kembangkan. Akibat kesulitan ekonomi yang melanda bangsa Indonesia

keluarga dan orang tua cenderung meninggalkan kewajibannya sebagai orang tua terhadap anak. Perhatian, pengawasan dan bimbingan yang seharusnya dibutuhkan anak dalam belajar sering terabaikan karena lebih mementingkan kebutuhan ekonomi sehingga mengakibatkan prestasi dan perilaku belajar yang kurang baik pada siswa (Pratikno, 2009).

Kenyataan yang penulis lihat pada orang tua siswa di Jorong Kampung Tengah Timur ini yang sebagian besar berminat mencari sebagai petani, hal ini dapat dilihat pada data berikut:

Tabel 1.1
Pekerjaan Orang Tua Siswa

No	Kelas	Pekerjaan Orang Tua	Jumlah
1.	XII	Petani	23
2.		Sopir	5
3.		Wiraswasta	7
4.		Pedagang	3
Jumlah			38

Sumber: Data diperoleh dari bagian Tata Usaha

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa dominan orang tua di SMA Muhammadiyah ini berprofesi sebagai petani. Sebagai seorang petani, orang tua jarang sekali meluangkan waktu untuk anak baik dalam memperhatikan anak, mengawasi, membimbing, dan mengajarkan anak dalam belajarnya.

Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku seenaknya dan sulit berkonsentrasi dalam belajar, akibatnya prestasi belajar anak tidak seperti yang diharapkan. Penghasilan dan pendidikan orang tua siswa di SMA Muhammadiyah ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.2
Penghasilan dan pendidikan orang tua

No	Penghasilan orang tua	jumlah	Pendidikan Orang tua	Jumlah
1.	1.500.000/bulan	3	SMA	7
2.	2.000.000/bulan	23	SMP	18
3.	2.500.000/bulan	7	SD	8
4.	3.000.000/bulan	5	Tidak Tamat	5
	Jumlah			38

Sumber: Bagian Tata usaha

Dari tabel 1.2 di atas dapat di lihat bahwa penghasilan rata-rata orang tua di SMA Muhammadiyah ini sebesar 2.000.000/bulan. Dan mayoritas pendidikan orang tua di SMA Muhammadiyah ini adalah tamatan SMP.

Dengan terjadinya hal tersebut maka penulis mewawancarai seorang siswa dengan inisial W umur 16 tahun, yang hasil persepsi siswa tersebut terhadap orang tuanya menyatakan bahwa:

“Orang tua saya kadang-kadang menyuruh saya untuk belajar tapi melihat buku itu saya malas. Kalau ada ujian sekolah maka saya belajar, kadang belajar kadang tidak. Orang tua saya kan orangnya sibuk kesawah, pergi pagi ke sawah pulang malam jadi waktu untuk anaknya tidak banyak. Kalau ditanya adapengaruhnya terhadap nilai saya, mungkin bisa saya katakan tidak karena orang tua saya tidak memperhatikan saya dalam proses belajar. Tapi jika saya mendapatkan nilai jelek maka orang tua saya akan marah.”(wawancara tanggal 2 Maret 2017)

Ada orang tua siswa di SMA Muhammadiyah ini yang kurang memperhatikan prestasi belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu jadwal anaknya, tidak melengkapi alat belajarnya, tidak mau tau kemajuan belajarnya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini berdasarkan wawancara terhadap seorang anak dengan inisial R. Menurut R orang tuanya beranggapan dia sudah besar dan bisa mengurus diri sendiri, tidak seperti adeknya yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD).

**UIN IMAM BONJOL
RADANG**

Dengan terjadinya hal itu maka penulis mewawancarai seorang Ibu Rumah Tangga dengan inisial E, suaminya bekerja sebagai petani. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 1 maret 2017 dengan hasil :

“Anak saya yang satu ini susah kalau disuruh untuk belajar, jika saya suruh maka banyak alasan yang dia lontarkan. Dia termasuk anak yang malas dalam belajar, mendingan adeknya yang mau di suruh belajar. Kalau dia sudah menerima rapor, dia tidak maulihatkan kepada saya dan bapaknya. Memang saya tidak selalu menyuruh dia untuk belajar, kadangkala ketika saya sedang tidak sibuk maka saya tanyakan tentang belajarnya ”

Penulis juga mewawancarai siswi dengan inisial M yang umurnya 16 tahun, yang hasil persepsi M terhadap orang tuanya mengatakan bahwa:

“orang tua saya tidak begitu peduli terhadap saya, apalagi masalah belajar, mereka hanya kadang-kadang menanyakan bagaimana perkembangan belajar saya di sekolah. Walaupun terkadang saya mendapat nilai bagus tapi mereka tidak begitu peduli dengan hasil yang saya raih (Wawancara tanggal 2 Maret 2017).

Kurangnya perhatian orang tua pada kegiatan belajar anak dapat menyebabkan anak malas untuk belajar. Malas dapat menyebabkan rutinitas belajar anak menjadi kurang teratur sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal. Kegiatan belajar yang tidak teratur dapat menyebabkan minat belajar anak menjadi berkurang. Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar anak menjadi sangat penting karena dapat menjadi penyemangat bagi anak untuk terus belajar agar mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perhatian orang tua juga bisa menjadi penyemangat anak dalam usaha untuk meraih cita-citanya. Selain itu, perhatian orang tua dapat juga menjadi motivasi anak untuk mengembangkan minat belajarnya.



SMA Muhammadiyah merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di Jorong Kampung Tengah Timur, Kenagarian Salareh aia, Kecamatan Palembayan, Kabupaten Agam. Sekolah ini sangat dikenal oleh masyarakat karna hanya satu-satunya sekolah yang berada di Kenagarian ini. Sekolah ini mempunyai 4 lokal yang terdiri dari 1 lokal kelas X, 2 lokal kelas XI, dan 1 lokal kelas XII. Dan sekolah ini juga mempunyai ruang komputer dan ruang pustakaan. Masyarakat di Kenagarian ini sangat mendukung adanya

sekolah ini karena sebagian besar dari masyarakat pekerjaan hanya sebagai petani.

SMA Muhammadiyah ini disebut juga oleh masyarakat sebagai Sekolah tempat penampungan. Karena banyak dari siswa yang merupakan siswa pindahan dari sekolah lain. Walaupun masyarakat mengatakan seperti itu tapi para guru tidak bosan mengajarkan para muridnya untuk selalu mematuhi aturan yang berlaku sebagai mana aturan yang ada di sekolah-sekolah lain. Agar para muridnya lebih disiplin dalam proses belajarnya. Tapi kenyataan yang terjadi di SMA tersebut adalah banyaknya para siswa yang tidak mematuhi aturan dari sekolah sehingga di saat menerima rapor banyak dari siswa yang tidak tuntas mata pelajarannya. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa tersebut membuat mereka tidak berhasil dalam proses belajarnya. Hal ini terlihat pada saat para siswa menerima rapor, banyak dari siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajarannya sehingga para guru memberikan surat peringatan agar siswa dapat menuntaskan mata pelajaran tersebut. Kenyataan tersebut dapat di lihat pada nilai rapor siswa kelas XII di bawah ini:

Tabel 1.3

Jumlah siswa yang tidak tuntas di mata pelajaran


No	Mata Pelajaran	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Persen
1.	Pendidikan Agama islam	21	55,26 %
2.	Pendidikan kewarganegaraan	20	52,63 %
3.	Bahasa Indonesia	20	52,63 %
4.	Matematika	20	52,63 %
5.	Bahasa Inggris	22	57,89 %
6.	Sejarah	19	50 %
7.	Geografi	21	55,26 %
8.	Ekonomi	20	52,63 %
9.	Sosiologi	20	52,63 %
10.	Seni Budaya	19	50 %
11.	Penjaskes	20	52,63 %
12.	TIK	20	52,63 %
13.	Bahasa Arab	21	55,26 %
14.	Kemuhammadiyah	21	55,26 %
15.	Pendidikan Al-Qur'an	23	60,52 %
Jumlah Siswa		38	

Sumber: Wali Kelas XII (Nilai Rapor)

Dari tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa di SMA Muhammadiyah ini cenderung mendapatkan nilai yang tidak tuntas. Rendahnya prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah ini disebabkan oleh kurangnya

perhatian dari orang tua. Hal ini penulis dapatkan informasi dari Guru Bimbingan Konseling (BK) Lira Putri, S. pd yang menyatakan bahwa, ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa rendah yaitu minat, motivasi, dan perhatian orang tua.

Menurut Guru BK mengatakan bahwa, banyak dari siswa yang sering masuk dalam buku catatan mengalami kekecewaan terhadap orang tua. Kekecewaan dalam arti kurangnya dukungan dari orang tua untuk memberi motivasi dalam belajar sehingga tidak adanya kerja sama antara anak dan orang tua dalam meraih prestasi yang baik. Dari 38 orang siswa kelas XII, hanya 8 orang yang tidak punya persoalan dengan orang tua.



Kemudian penulis melakukan wawancara juga pada tanggal 2 maret 2017 dengan seorang guru yang mengajar di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air, ditemukan fakta bahwa tingkat prestasi belajarnya rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat dan motivasi belajar siswa kelas XII sehingga para siswa tidak sungguh-sungguh dalam belajar, mereka sering keluar masuk kelas tanpa izin, mereka sering duduk di luar ketika jam pelajaran berlangsung dan kurangnya perhatian orang tua ketika siswa berada di rumah, orang tua tidak mepedulikan belajar anak.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka hal ini menjadi menarik untuk penulis melakukan penelitian lebih lanjut apakah kendala yang dihadapi

orang tua dalam memperhatikan proses belajar anaknya. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan hasil penelitian itu dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Hubungan antara Persepsi terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam”**.

1.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap proses belajar anaknya, seperti membiarkan anak main keluar tanpa membatasi jam mainnya tersebut, orang tua tidak tau dengan siapa anaknya bermain diluar dan juga tidak tau apa apa yang dikerjakan oleh anaknya.
2. Masih rendahnya prestasi belajar siswa sehingga banyak dari siswa yang mendapatkan nilai yang tidak bagus, ada juga siswa yang naik kelas hanya naik percobaan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan-batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat perhatian orang tua siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?
3. Apakah ada hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam?

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis perlu menjelaskan apa yang menjadi rumusan masalah penelitian. Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara Persepsi terhadap Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam”?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat perhatian orang tua siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

2. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam
3. Untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antara persepsi terhadap perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Tambahan khazanah keilmuan bagi peneliti sebagai calon sarjana Psikologi dengan mengkaji tentang hubungan perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa di SMA Muhammadiyah Jorong Kampung Tengah Timur Nagari Selaras Air Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam.
- b. Tambahan khazanah keilmuan bagi dosen dan mahasiswa yang tertarik dengan judul ini serta instansi terkait khususnya dalam bidang Psikologi Pendidikan dan Psikologi Remaja.
- c. Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang Psikologi dan menerapkan teori-teori yang sudah dikemukakan sebelumnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Memberikan informasi kepada orang tua agar terus memperhatikan kegiatan belajar anak.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi data dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan gambaran mengenai minat dan perhatian orang tua sehingga pada praktiknya diharapkan dapat mengembangkan minat dan prestasi belajar siswanya.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam rangka menerapkan teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan.



UIN IMAM BONJOL
PADANG